



# Jurnal Social Library

Available online <https://penelitimuda.com/index.php/SL/index>

## Hubungan Antara Perilaku Bullying Dengan Harga Diri Pada Remaja Di Kelurahan 8 Ulu

### ***The Relationship Between Bullying Behavior and Self-Esteem in Adolescents in 8 Ulu Subdistrict***

Nurul Hasana<sup>(1\*)</sup> & Sawi Sujarwo<sup>(2)</sup>

Program Studi Psikologi, Fakultas Sosial dan Humaniora, Universitas Bina Darma, Indonesia

\*Corresponding author: nrlhsnh190@gmail.com

#### **Abstrak**

Masa remaja adalah periode dari anak-anak hingga dewasa. Remaja masih mengevaluasi diri mereka untuk berkembang ke arah positif atau negatif. Apabila remaja yang tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar mereka, yaitu harga diri, akan mengembangkan perilaku negatif, seperti menjadi korban bullying. Remaja membutuhkan pengawasan dan perlindungan, termasuk saat berada di lingkungannya, agar dapat memenuhi kebutuhan dasar dalam kehidupan. Korban yang mendapatkan perlakuan bullying dipengaruhi oleh lingkungan mereka yang tidak dapat menciptakan suasana psikologis yang sehat bagi remaja. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara perilaku bullying dengan harga diri pada remaja di kelurahan 8 ulu. Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 190 remaja yang mana dari subjek tersebut sebanyak 123 remaja yang digunakan sebagai sampel. Pengambilan teknik sampel menggunakan teknik *probability sampling* yaitu *purposive sampling*. Berdasarkan hasil analisis data penelitian menunjukkan koefisien korelasi  $r = 0,996$  dengan nilai determinasi  $R^2 = 0,992$ , serta nilai  $p=0,000$ . Hasil analisis yang diperoleh menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara hubungan perilaku *bullying* dengan harga diri pada remaja di kelurahan 8 ulu sebesar 80%.

**Kata Kunci:** Perilaku Bullying; Harga Diri; Remaja.

#### **Abstract**

*Adolescence is the period from childhood to adulthood. Adolescents are still evaluating themselves to develop in a positive or negative direction. If adolescents who cannot fulfill their basic needs, namely self-esteem, will develop negative behavior, such as becoming victims of bullying. Adolescents need supervision and protection, including when in their environment, in order to fulfill basic needs in life. Victims who experience bullying behavior are influenced by their environment which cannot create a healthy psychological atmosphere for adolescents. The purpose of this study was to determine whether there is a relationship between bullying behavior and self-esteem in adolescents in the 8 ulu sub-district. This type of research uses a quantitative method. The population in this study was 190 adolescents, of which 123 subjects were used as samples. The sampling technique used a probability sampling technique, namely purposive sampling. Based on the results of the research data analysis, the correlation coefficient  $r = 0.996$  with a determination value of  $R^2 = 0.992$ , and a  $p$  value = 0.000. The results of the analysis obtained showed a significant relationship between bullying behavior and self-esteem in adolescents in the 8 Ulu sub-district of 80%..*

**Keywords:** Self Esteem; Bullying Behavior; Adolescence.

**How to Cite:** Hasana, N. & Sujarwo, S. (2024), Hubungan Antara Perilaku Bullying Dengan Harga Diri Pada Remaja Di Kelurahan 8 Ulu, *Jurnal Social Library*, 4 (3): Halaman 738-745

## PENDAHULUAN

Masa remaja (*adolescence*) merupakan individu yang sedang berada pada masa perkembangan transisi antara masa kanak-kanak ke masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif dan sosio-emosional. Di masa remaja ini sangatlah penting bagi remaja memiliki harga diri yang baik, dimana harga diri merupakan hal terpenting bagi kehidupan remaja. Harga diri membuat seorang remaja dapat dihormati atau direndahkan, harga diri juga membuat seseorang dapat meningkat kualitas hidupnya atau menurunnya kualitas hidupnya. Sehingga pada masa ini, remaja mengalami berbagai macam perubahan dengan melalui proses yang cukup rumit dan berhubungan dengan tugas perkembangan remaja (Malik, 2019). Salah satu tugas yang diuraikan diatas ialah berinteraksi dengan teman sebaya, jika individu gagal berinteraksi dengan teman sebaya maka individu tersebut akan mengalami gejala patologis salah satunya mendapatkan perilaku *bullying*.

Hong (2012) mengemukakan individu yang cenderung dijadikan korban *bullying* memiliki karakteristik khas seperti penampilan yang berbeda, ukuran tubuh secara fisik lebih kecil, lebih tinggi, lebih pendek atau lebih besar dari teman sebayanya. Korban *bullying* mengalami cedera atau tekanan dalam menghadapi serangan yang berulang-ulang dari pelaku, dimana mereka mengincar mereka yang lemah dan tidak mampu mempertahankan diri. Dari sini korban mengalami penderitaan dan kesusahan, walaupun di pihak pelaku mereka mendapat pemberdayaan dan kepuasan, ini disebabkan karena pembully tidak menunjukkan simpati terhadap korbannya

dan membesarakan status mereka. Intimidasi yang dilakukan secara terus menerus dan berulang juga mengakibatkan efek negatif bagi akademik, fisik, sosial, emosional, dan psikologis si korban, sehingga mempengaruhi suasana mereka disekolah (Darney, 2013).

Penemuan penelitian dari azmi (2019) melakukan survei penelitian mengenai perilaku *bullying* pada remaja di SMPN 40 Semarang yang menunjukkan perilaku *bullying* pada remaja sebesar 50% hal ini menunjukkan bahwa remaja berpotensi mengalami penurunan pada harga diri mereka. Selanjutnya hasil riset penemuan dari penelitian remaja di Smp Bustanul Ulum Balung Kabupaten Jember mengalami Perilaku Bullying yaitu sebanyak 78,5% dengan subjek sebanyak 33 responden (Azizah, 2019).

Peneliti sebelumnya telah melakukan observasi dan menyebarkan angket sebelumnya kepada remaja di kelurahan 8 ulu palembang, tepatnya berada di lokasi RT 33 dan RT 34 pada tanggal 5-9 April 2024. Berdasarkan survei awal diketahui cukup banyak remaja yang bermasalah pada harga dirinya yakni terdapat 190 remaja yang terdiri dari dua ciri-ciri harga diri yaitu, harga diri tinggi dan harga diri rendah. Tedapat 70 remaja memiliki harga diri tinggi dan sebanyak 120 remaja yang memiliki harga diri rendah. Fenomena yang terdapat pada survei yang telah dilakukan bahwa remaja yang memiliki harga diri rendah diantaranya karena tekanan sosial dan pengaruh teman sebaya, remaja sering merasa perlu untuk menyesuaikan diri dengan kelompok sosial mereka agar diterima. Tekanan dari teman sebaya untuk memenuhi norma kelompok, mengikuti trend mode, gaya hidup atau perilaku tertentu bisa menjadi

sumber stress. Jika remaja merasa tidak mampu memenuhi ekspektasi kelompok atau mengalami penolakan maka mereka dapat merasa tidak berharga, tidak percaya diri, tidak diinginkan oleh teman-temannya sehingga meninggalkan bekas psikologis jangka panjang seperti perasaan malu, cemas dan rendah diri.

Setelah melakukan observasi dan penyebaran angket mengenai suasana di lingkungan yang dilakukan pada beberapa remaja di kelurahan 8 ulu. Penulis melakukan wawancara langsung (personal communication) dengan salah satu remaja yakni subjek dengan inisial RE, MY, N, G dan V. Hasil yang didapat bahwa mereka merasa tidak puas terhadap diri mereka sendiri, baik dalam penampilan, bidang akademik ataupun hasil kinerja mereka sendiri tidak hanya itu mereka juga sering membandingkan diri mereka dengan orang lain sehingga mereka merasa minder karena penampilan fisik temannya, akademiknya dan kinerja temannya. Ketidakpuasan ini membuat mereka merasa kesepian, mengisolasi diri, merasa bahwa usaha mereka akan berakhir sia-sia dan kepercayaan diri mereka menurun tidak hanya itu mereka juga merasa kehilangan kesempatan untuk bersenang-senang dan berinteraksi dengan teman-temannya. Menurut Fajriyah & Setiawati (2019) mengemukakan bahwa faktor kecenderungan yang menjadi penyebab korban bullying adalah seseorang memiliki harga diri yang rendah. Seseorang yang mengalami penurunan harga diri karena mendapat perlakuan bullying, maka semakin rendah harga diri seseorang akan lebih berisiko mendapat perlakuan *bullying*. Korban *bullying* yang awalnya memiliki harga diri yang rendah maka akan mengalami penurunan harga diri

yang lebih parah. Korban bullying biasanya berada dalam keadaan tidak mampu mempertahankan diri secara efektif untuk melawan Tindakan negatif yang dialaminya. Perilaku *bullying* dianggap juga sebagai salah satu perilaku yang terbentuk dari lingkungan sosial. Dalam berinteraksi tersebut akan terbentuk suatu penilaian atas dirinya berdasarkan reaksi yang ia terima dari orang lain karena dimana seseorang akan mencari status dilingkungan sosial dengan strata yang sama, sehingga apabila orang lain memiliki strata sosial yang dibawah dari kelompok mereka akan dipandang sebagai orang yang tidak mampu dan mereka akan mendapatkan kucilan dari strata yang lebih tinggi. Hal ini dikarenakan, status di dalam kelompok adalah salah satu gambaran diri yang penting (Bulu & Maemunah, 2019).

Selanjutnya penulis melakukan wawancara (personal communication) yang berdasarkan ciri-ciri perilaku *bullying* yaitu dengan subjek berinisial H, AM & O. Hasil yang didapatkan dari wawancara tersebut bahwa mereka menjadi korban *bullying* dan mendapat *bullying* dari teman-temannya. Mereka sering kali dihina, diejek dan dipermalukan secara umum sehingga mereka merasakan tekanan emosional yang sangat berat karena terus menerus mendapatkan ejekan dan dipermalukan didepan umum, mereka merasa tidak percaya diri, berpikir bahwa mereka memang tidak layak berada dilingkungan sekitarnya sehingga mereka lebih memilih untuk mengisolasi dirinya sendiri dan menghindari tempat-tempat ramai karena merasa tidak aman dan takut untuk kembali diejek.

Penelitian pendukung mengenai perilaku *bullying* dan harga diri menjeleskan bahwa Harga diri dikatakan dapat mempengaruhi perilaku *bullying* jika seorang individu yang memiliki harga diri negatif atau harga diri rendah, individu tersebut akan memandang dirinya sebagai orang yang tidak berharga. Rasa tidak berharga tersebut dapat tercermin pada rasa tidak berguna dan tidak memiliki kemampuan baik dari segi akademik, interaksi sosial, keluarga dan keadaan fisiknya. Harga diri rendah dapat membuat seorang individu merasa tidak mampu menjalin hubungan dengan temannya sehingga dirinya menjadi mudah tersinggung dan marah (Irmayanti dkk, 2023).

Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis penelitian ini adalah ada hubungan antara perilaku *bullying* dengan harga diri pada remaja di kelurahan 8 ulu.

## METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan skala likert, alat ukur dari dua skala, pertama skala harga diri menggunakan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Coopersmith (1967) dan skala perilaku *bullying* menggunakan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Olweus (dalam Harris & Petrie, 2003). Masing-masing pernyataan terdiri dari lima alternatif jawaban selalu, sering, kadang-kadang, pernah dan tidak pernah. Skala harga diri terdiri dari 44 aitem dengan nilai koefisien validitas mulai dari tertinggi sebesar 0,870 sampai dengan terendah 0,375, sedangkan skala perilaku *bullying* terdiri dari 49 aitem dengan nilai koefisien validitas nilai mulai dari tertinggi sebesar 0,789 sampai

dengan terendah 0,376. Uji reliabilitas pada skala harga diri menunjukkan reliabilitas sebesar 0,974. Sedangkan perilaku *bullying* menunjukkan nilai reliabilitas sebesar 0,970.

Analisis data yang dilakukan untuk pengolahan data penelitian dengan menggunakan analisis regresi sederhana dengan bantuan software SPSS versi 22.0 for windows bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara perilaku *bullying* dengan harga pada remaja di kelurahan 8 ulu.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan di kelurahan 8 ulu tepatnya di RT 33 dan RT 34 pada bulan oktober 2024. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara perilaku *bullying* dengan harga diri pada remaja di kelurahan 8 ulu. Berdasarkan uji statistik deskriptif data yang digunakan untuk melihat gambaran kondisi sebaran data berdasarkan mean empirik dan mean hipotetik. Berikut adalah hasil uji statistik deskripif dalam bentuk tabel.

Tabel 1. Hasil Uji Deskriptif

Variabel	Empirik		Hipotetik	
	Mean	SD	Mean	SD
Harga Diri	130,18	36,124	132	29,33
Perilaku Bullying	148,26	38,330	147	32,66

Analisis deskripsi ini bertujuan untuk memberikan deskripsi tentang gambaran daa dari variabel yang diperoleh dari kelompok subjek penelitian dan tidak bermaksud untuk melakukan pengujian hipotesis. Kemudian dilanjutkan dengan uji data dari masing-masing variabel.

Tabel 2. Kategorisasi variabel harga diri

Skor	Kategorisasi	N	%
x < 85	Rendah	11	9%
85 ≤ x ≤ 129	Sedang	80	65%
129 ≤ x	Tinggi	32	26%
Total		123	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sebanyak 123 remaja yang

dijadikan sampel pada penelitian ini didapatkan bahwa sebanyak 11 remaja atau 9% dalam kategori rendah pada harga diri, sebanyak 80 remaja atau 65% dalam kategori sedang pada harga diri dan sebanyak 32 remaja atau 26% dalam kategori tinggi pada harga diri. berikut adalah kategorisasi variabel perilaku *bullying*.

Tabel 3. Kategorisasi variabel perilaku *bullying*

Skor	Kategorisasi	N	%
$x < 96$	Rendah	29	24%
$96 \leq x \leq 142$	Sedang	74	60%
$142 \leq x$	Tinggi	20	16%
Total		123	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sebanyak 123 remaja di kelurahan 8 ulu yang dijadikan sampel penelitian ini didapatkan bahwa sebanyak 29 remaja atau 24% berada dikategori rendah, sebanyak 74 remaja atau 60% berada dikategori sedang, dan sebanyak 20 remaja atau 16% berada dikategori tinggi.

Hal ini menunjukkan bahwa remaja di kelurahan 8 ulu memiliki perilaku *bullying* yang sedang. Sebelum dilakukan uji hipotesis, diperlukan uji asumsi yakni uji normalitas dan uji linearitas. Berikut adalah hasil uji normalitas.

Tabel 4 Uji Asumsi Normalitas

Variabel	KS-Z	P	Keterangan
Harga Diri	0,062	0,200	Normal
Perilaku Bullying	0,062	0,200	Normal

Berdasarkan tabel 4 uji normalitas diatas diketahui bahwa variabel harga diri dan perilaku *bullying* memiliki nilai sig (value) lebih besar daripada taraf signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ). Variabel harga diri memiliki nilai  $P = 0,200 > 0,05$  dengan  $KS-Z = 0,062$  dan variabel perilaku *bullying* memiliki nilai  $P = 0,200 > 0,05$  dengan  $KS-Z = 0,062$ . Dalam Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel harga diri dan perilaku *bullying* terdistribusi secara normal. Selanjutnya, berikut adalah data dari hasil uji linieritas.

Tabel 5 Uji Asumsi Linieritas

Variabel	F	P	Keterangan
Perilaku Bullying dengan Harga Diri	15351,657	0,000	Linier

Berdasarkan tabel 5 diatas menunjukkan bahwa nilai F merupakan koefisien yang menunjukkan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dengan nilai F 15351,657 dan nilai P = 0,000 Nilai F adalah nilai yang menunjukkan seberapa linier hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Pada tabel diaas nilai P = 0,000 < 0,05 sehingga menunjukkan bahwa terdapat hubungan linier antara perilaku *bullying* (X) dengan harga diri (Y).

Tabel 6 Uji Hasil Regresi Lineal Sederhana

Variabel	R	R	P	Ket
Perilaku Bullying dengan Harga Diri	0,996	0,992	0,000	Sigmifikan

Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh nilai korelasi antara variabel perilaku *bullying* dan variabel harga diri dengan  $r = 0,996$  dengan nilai R Square = 0,992 dan nilai P = 0,000 dimana  $p < 0,05$ . Nilai ini berarti menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara variabel perilaku *bullying* dengan harga diri di kelurahan 8 ulu.

Hasil penelitian ini diketahui bahwa ada hubungan yang signifikan antara perilaku *bullying* dengan harga diri para remaja di kelurahan 8 ulu. Analisis dilakukan dengan menggunakan uji regresi sederhana menunjukkan adanya penerimaan hipotesis yang diajukan peneliti, dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi  $R = 0,996$  atau 96.6% dengan nilai  $P = 0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang sangat signifikan antara perilaku *bullying* dengan harga diri di kelurahan 8 ulu.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dikemukakan oleh penelitian dari Azmi

(2023) menyatakan bahwa terdapat hubungsn antara perilaku *bullying* dengan harga diri 50%. Penelitian dari Eni (2023) menyatakan bahwa ada hubungan antara perilaku *bullying* dengan harga diri sebesar 38%.

Menurut Lautser (2004) bahwasannya harga diri merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri sehingga dalam tindakan-tindaknya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan keinginan dan tanggung jawab atas perbuatanya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan, prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri. Menurut Rusli (2003) harga diri adalah penerimaan diri sendiri, oleh diri sendiri berkaitan bahwa kita pantas, berharga, mampu dan berguna tak peduli dengan apa pun yang sudah, sedang atau bakal terjadi. Tumbuhnya perasaan aku bisa dan aku berharga merupakan inti dari pengertian harga diri. Harga diri yang tinggi atau harga diri yang sedang dapat dikategorikan sebagai harga diri yang sehat. Schiraldi (dalam Susanto, 2018) menjelaskan bahwa harga diri yang sedang hampir sama dengan ciri-ciri harga diri yang tinggi seperti merasakan sukacita, dan tetap rendah hati. Namun, perbedaannya terletak pada identitas keyakinan diri, individu yang memiliki harga diri yang sedang agak kurang yakin dalam menilai dirinya dan mereka agak tergantung pada penerimaan sosial lingkungan dimana ia berada.

Menurut Rigby (2008) *Bullying* adalah sebuah hasrat untuk menyakiti. Hasrat ini diperlihatkan kedalam aksi, menyebabkan seseorang menderita. Perilaku ini biasanya dilakukan dengan

penuh kesadaran dan berulang-ulang yang mengakibatkan tekanan baik secara fisik maupun psikis. Adapun korban perlakuan *bullying* adalah individu yang merasa tertindas karena menerima perlakuan *bullying* dari orang atau kelompok lain secara berulang-ulang. Anak yang menjadi korban *bullying* biasanya merupakan anak yang pasif dan penurut. Perilaku dan sikap korban yang pasif dan penurut secara tidak langsung memberikan tanda kepada orang lain bahwa dirinya adalah individu yang merasa tidak aman, tidak berhaga, dan tidak akan melawan jika diserang dan dihina. Korban *bullying* juga biasanya adalah anak yang mengalami kesulitan untuk menonjolkan diri di dalam kelompok sebaya, atau cenderung tidak disukai oleh anggota kelompok lain. Perilaku *bullying* yang dilakukan berulang-ulang oleh teman-teman sebaya akan meningkatkan perasaan tidak aman dan evaluasi negative korban terhadap diri sendiri (Rigby, 2008).

Perilaku *bullying* dapat dianggap sebagai perilaku agresi yang disengaja dan berlangsung secara terus-menerus yang ditujukan pada individu yang sudah menjadi incaran atau korban. Pelaku *bullying* umumnya mengalami disfungsi keyakinan dan pemikiran yang irrasional bahwadirinya merasa lebikuat dan untuk menunjukkan kekuatannya tersebut maka pelaku merasa pantas menindas korban yang lebih lemah. Keyakinan tersebut pada akhirnya dimanifestasikan dalam bentuk tindakan yakni membully korbannya. Pada saat pelaku membully korban, maka dalam diri pelaku muncul rasa superioritas yang mendorong dia untuk terus melakukan *bullying*. Kondisi interrelasi antara disfungsi keyakinan dan disruptive behavior ini akan terus

berlanjut sehingga membentuk vicious circle yang tak terputus, sebaliknya, pada diri korban *bullying*, pemikiran negatif cenderung muncul setelah dia mendapatkan perlakuan *bullying* dari pelaku. Korban merasa dirinya lemah, tidak berdaya sehingga pantas untuk di-bully. Akibatnya, korban terus-menerus menerima *bullying* tanpa ada usaha untuk melakukan perlawanan dan kondisi demikian akan semakin menguatkan intensitas *bullying*. (Coloroso, 2007).

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku *bullying* dengan harga diri pada remaja dikelurahan 8 ulu. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang diajukan dapat diterima.

## DAFTAR PUSTAKA

- A'ini, A. D. N. (2020). Hubungan Harga Diri Dan Pengetahuan Tentang Bullying Dengan Perilaku Bullying Pada Remaja. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Altruistik*, 28-37.
- Amri, S. (2019). Hubungan Perilaku Bullying Verbal Dengan Harga Diri Pada Remaja Smk Dr. Tjipto Semarang. *Universitas Ngudi Waluyo Ungaran*.
- Ardana, N. (2024). Hubungan Antara Perilaku Bullying (Korban) Dengan Tingkat Harga Diri Pada Remaja Smp N 3 Bonang (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang).
- Azwar, S. (2019). *Reliabilitas dan Validitas* Edisi 4. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Azwar, S.
- Bulu, Y., Maemunah, N., & Sulasmini, S. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku bullying pada remaja awal. *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 4(1).
- Duli, N. (2019). Metodelogi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data dengan SPSS (1 ed.). Deepublish Publisher.
- Fajriyah, B. N., & Setiawati, D. E. N. O. K. (2019). Studi tentang Self Esteem Korban Bullying di SMA Negeri 4 Pasuruan. *Jurnal BK UNESA*, 10(3), 42-8.
- Guindon, M.H. (2010). Self-esteem across the lifespan. New York: Taylor and Francis Group, LCC.
- Hurlock, E. B. (2011). *Psikologi perkembangan : suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Jakarta : Erlangga.
- Irmayanti, N. (2016). Pola asuh otoriter, self esteem dan perilaku bullying. *Jurnal penelitian psikologi*, 7(1), 20-35.
- Irmayanti, N., & Agustin, A. (2023). *Bullying dalam perspektif psikologi (teori Perilaku)*.
- Irmayanti, N. & Grahani, F. O. (2016) 'Cyberbullying Di Kalangan Siswa SMA Di Sidoarjo', in *Conference on Research & Community Services* ISSN, p. 1259
- Lefta, R. M., Abdulrazaq, A. S. A., & Shlash, A. M. J. (2023). The Relationship Between Bullying Behaviors and Self-esteem Among Primary School Students in Iraq. *Iranian Rehabilitation Journal*, 21(4), 655-662.
- Lutan, R. (2003). Self Esteem: Landasan Kepribadian. Jakarta: Bagian Proyek Peningkatan Mutu Organisasi dan Tenaga Keolahragaan Dirjen Olahraga Depdiknas.
- Malik, F. U. (2019). *Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Harga Diri Remaja di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Mungala, B., & Nabuzoka, D. (2020). Relationship between Bullying Experiences, SelfEsteem and Depression among secondary school pupils. *Medical Journal of Zambia*, 47(2), 106-111.
- Prakoso, D. D. A. (2019). *Hubungan Cyberbullying Dengan Harga Diri Pada Remaja SMP Negeri 5 Kepanjen* (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).
- Poli, J. S., Bidjuni, H., & Simak, V. F. (2023). Hubungan Perilaku Bullying Dengan Harga Diri Remaja Di SMP N 2 Langowan Kabupaten Minahasa. *Mapalus Nursing Science Journal*, 1(1), 58-63
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi penelitian*. Penerbit KBM Indonesia.
- Saniya, S. (2019). Dampak Perilaku Bullying Terhadap Harga Diri (Self Esteem) Remaja Di Pekanbaru. *Jurnal Keperawatan Abdurrah*, 3(1), 8-16.
- Santrock, J.W. (1999). *Life-Span Development* (13rd Ed.). New York: McGraw-Hill.
- Santrock, J.W. (2011). *Life-Span Development: Perkembangan Masa Hidup*, Edisi 13, Jilid II. Jakarta : Erlangga
- Sari, A. K. (2022). Hubungan Harga Diri Dan Iklim Sekolah Dengan Perilaku Bullying Di Sma

- Swasta Mamiyai Al-Ittihadiyah Medan.  
*Skripsi*. Universitas Medan Area.
- Sejiwa, T. (2008) 'Bullying: Panduan bagi orang tua dan guru mengatasi kekerasan di sekolah dan lingkungan', Jakarta: Grasindo
- Simamora, H. B. (2019). Hubungan Kontrol Diri Dengan Harga Diri Pada Remaja Korban Bullying. *Skripsi*. Universitas Medan Area.
- Simanjuntak, R. E. (2021). Hubungan Antara Harga Diri Dengan Kepercayaan Diri Pada Remaja Pengguna Media Sosial Instagram Siswa Kelas XI SMA Budi Murni 2 Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Sugiyono. (2016). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Statistika Untuk Penelitian* (30 ed.). Alfabeta.
- Solberg, M. E., & Olweus, D. (2003). Prevalence estimation of school bullying with the Olweus Bully/Victim Questionnaire. *Aggressive Behavior: Official Journal of the International Society for Research on Aggression*, 29(3), 239-268.
- Susanti, D. S., Sukmawaty, Y., & Salam, N. (2019). Analisis Regresi dan Korelasi (1 ed.). CV IRDH.
- Tim Yayasan Semai Jiwa Amini. (2008). *Bullying: mengatasi kekerasan di sekolah dan lingkungan sekitar anak*. Grasindo.
- Utami, T., & Astuti, Y. S. (2022). The Relationship between Self-Esteem and Depression in Adolescent Victims of Cyberbullying: A cross-sectional study. *Indonesian Journal of Global Health Research*, 4(4), 867-876.